

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD)**

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) adalah aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah yang digunakan meningkatkan efektivitas implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang berdasarkan pada asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditabel (Petunjuk Pelaksanaan SIPKD, 2010, Kementerian Dalam Negeri : Jakarta) Aplikasi ini juga merupakan salah satu manifestasi aksi nyata fasilitas dari Kementerian Dalam Negeri kepada pemerintah daerah dalam bidang pengelolaan keuangan daerah, dalam rangka penguatan persamaan persepsi sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah dalam penginterpretasian dan pengimplementasian berbagai peraturan perundang-undangan.

Penyelenggaraan SIPKD dilaksanakan baik di pusat maupun di daerah. SIPKD regional diselenggarakan oleh masing-masing pemerintahan daerah selama ini dikenal oleh masyarakat dengan nama Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). Penyelenggaraan SIPKD difasilitasi oleh Departemen Dalam Negeri. SIPKD yang diselenggarakan oleh Pemerintah disebut dengan SIPKD Nasional. Pemerintah menyelenggarakan SIPKD secara nasional dengan tujuan:

1. Merumuskan kebijakan dan pengendalian fiskal nasional
2. Menyajikan informasi keuangan daerah secara nasional
3. Merumuskan kebijakan keuangan daerah, seperti Dana Perimbangan, Pinjaman Daerah, dan Pengendalian defisit anggaran; dan
4. Melakukan pemantauan, pengendalian dan evaluasi pendanaan Desentralisasi, Dekonsentrasi, Tugas Pembantuan, Pinjaman Daerah, dan defisit anggaran daerah.

## **2.2 Sistem Pelaporan Keuangan**

Laporan yang dihasilkan oleh Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Gresik terdiri dari dua laporan yaitu:

- a. Laporan Pelaksanaan Anggaran yang terdiri
  1. Laporan Realisasi Anggaran
  2. Laporan perubahan Sisa Anggaran Lebih (SAL)
- b. Laporan Keuangan yang terdiri
  1. Neraca
  2. Laporan Operasional (LO)
  3. Laporan Perubahan Ekuitas
  4. Laporan Arus Kas
  5. Catatan atas Laporan Keuangan

Bentuk format pelaporan serta isi laporan yang dihasilkan SKPD oleh Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Kesesuaian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Di dalam LRA menyediakan informasi mengenai realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit dan pembiayaan dari suatu entitas pelaporan yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya. Informasi tersebut berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi keputusan mengenai sumber-sumber daya ekonomi, akuntabilitas dan ketaatan entitas pelaporan terhadap anggarannya. Hal ini sesuai dengan PSAP 02 Paragraf 6
2. Laporan keuangan tersebut diterbitkan setiap tahun anggaran. Hal ini sesuai dengan PSAP 02 Paragraf 11.
3. Laporan keuangan yang dihasilkan diproses melalui SIPKD, baik pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan (input penjurnalan), sampai pada penyajian dalam bentuk laporan keuangan sebagai output. Kecuali untuk perhitungan pajak terutang, masih dihitung secara manual. Dan juga, SIPKD ini dijamin keandalannya.
4. Pengungkapan atas rekening-rekening yang tercantum dalam laporan keuangan yaitu laporan realisasi anggaran, neraca, dan arus kas tercantum dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Hal-hal yang diungkapkan dalam CaLK yaitu:
  1. Informasi tentang entitas pelaporan dan entitas akuntansi.
  2. Informasi tentang kebijakan fiskal/keuangan dan ekonomi makro
  3. Ikhtisar pencapaian target selama tahun pelaporan
  4. Kebijakan akuntansi
  5. Penjelasan laporan pos-pos keuangan

## 6. Penjelasan atas informasi non keuangan

**Laporan Realisasi Anggaran**

Menurut PP No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Laporan Realisasi Anggaran menyediakan informasi mengenai realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit dan pembiayaan dari suatu entitas pelaporan yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya yang berguna bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber-sumber daya ekonomi, akuntabilitas, dan ketaatan entitas pelaporan terhadap anggaran. Berikut adalah contoh dari laporan realisasi anggaran

**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG**  
**LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

NO. URUT	URAIAN	REVISI 2014	REVISI 2013	(%)	REVISI 2013
1	<b>REVENUE</b>	1.746.729.811.000,00	1.551.889.411.000,00	88,92	1.544.883.011.000,00
1.1	<b>REVENUE NON TAX</b>	32.220.000.000,00	37.249.000.000,00	115,92	40.287.711.211,00
1.1.1	Retribusi Jasa Umum	27.000.000.000,00	27.532.248.000,00	101,97	29.447.111.211,00
1.1.2	Retribusi Jasa Usaha	3.000.000.000,00	30.000.000,00	10,00	3.000.000,00
1.1.3	Retribusi Daerah	2.220.000.000,00	9.686.752.000,00	436,30	7.847.600.000,00
1.1.4	Retribusi Perizinan/Bantuan Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.1.5	Retribusi Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2	<b>REVENUE TAX</b>	1.714.509.811.000,00	1.514.640.411.000,00	88,35	1.504.595.800.000,00
1.2.1	Pajak Penghasilan	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.2	Pajak Pertambahan Nilai	1.140.000.000,00	1.140.000.000,00	100,00	1.140.000.000,00
1.2.3	Pajak Bumi dan Bangunan	574.509.811.000,00	374.640.411.000,00	65,21	374.640.411.000,00
1.2.4	Pajak Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.5	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.6	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.7	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.8	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.9	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.10	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.11	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.12	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.13	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.14	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.15	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.16	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.17	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.18	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.19	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.20	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.21	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.22	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.23	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.24	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.25	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.26	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.27	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.28	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.29	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.30	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.31	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.32	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.33	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.34	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.35	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.36	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.37	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.38	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.39	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.40	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.41	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.42	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.43	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.44	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.45	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.46	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.47	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.48	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.49	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.50	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.51	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.52	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.53	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.54	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.55	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.56	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.57	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.58	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.59	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.60	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.61	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.62	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.63	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.64	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.65	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.66	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.67	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.68	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.69	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.70	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.71	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.72	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.73	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.74	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.75	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.76	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.77	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.78	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.79	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.80	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.81	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.82	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.83	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.84	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.85	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.86	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.87	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.88	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.89	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.90	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.91	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.92	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.93	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.94	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.95	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.96	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.97	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.98	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.99	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
1.2.100	Pajak Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: <http://pemalangkab.go.id>

Gambar 2.1  
CONTOH LAPORAN REALISASI ANGGARAN DI DPPKAD KOTA  
PEMALANG

Bedasarkan Gambar 2.1 contoh Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah disajikan dengan klasifikasi pendapatan, menurut jenis pendapatan dan klasifikasi belanja menurut jenis belanja selama satu periode akuntansi. Basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan adalah basis kas untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam Laporan Realisasi Anggaran, dan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dalam Neraca.

### **Neraca**

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu, Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan yaitu PSAP No. 1 Paragraf 38 tahun 2005. Dalam posisi keuangan Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Barang Milik Daerah klasifikasi aset meliputi aset lancar dan aset non lancar. Aset lancar meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang, dan persediaan. Pos investasi jangka pendek antara lain deposito berjangka 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan. Aset non lancar meliputi investasi jangka panjang, aset tetap, dana cadangan, dan aset lainnya.

Klasifikasi kewajiban meliputi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek diharapkan dibayar (jatuh tempo pembayaran) dalam waktu 12 (duabelas) bulan setelah tanggal pelaporan. Semua kewajiban lainnya diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang. Klasifikasi ekuitas dana meliputi ekuitas dana lancar (termasuk SiLPA), ekuitas dana investasi dan ekuitas dana cadangan.

Berikut adalah contoh dari neraca


**LAMPIRAN II : PERATURAN DAERAH  
KABUPATEN PEMALANG  
NOMOR : 13 TAHUN 2015  
TANGGAL: 30 JULI 2015**

**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG**  
**NERACA**  
**Per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013**  
*(Audited)*

Dalam Rupiah (Rp)

KODE REF.	URAIAN	2014	2013
<b>1</b>	<b>ASET</b>		
1.1	<b>ASET LANCAR</b>		
1.1.1	Kas	251.779.871.949,00	194.335.827.386,00
1.1.1.1	Kas Di Kas Daerah	202.174.238.581,00	183.829.429.577,00
1.1.1.1.1	Kas Di Bendahara Penerimaan	17.279.800,00	143.247.251,00
1.1.1.1.2	Kas Di Bendahara Pengeluaran	15.108.000,00	37.948.830,00
1.1.1.1.3	Kas di B/LUD	27.444.141.748,00	10.325.201.628,00
1.1.1.1.4	Kas Dana Kapitas JKN pada FCTP	22.129.104.620,00	0,00
1.1.1.2	Putang	35.482.582.865,00	16.972.245.438,00
1.1.1.3	Putang Pajak	25.216.522.202,00	1.190.033.615,00
1.1.1.3.1	Putang Retribusi	201.382.475,00	29.288.375,00
1.1.1.3.2	Putang Lain-lain	9.963.277.409,00	15.752.023.448,00
1.1.1.5	Persediaan	55.099.273.704,44	33.926.693.924,00
	<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>342.381.227.739,44</b>	<b>248.234.766.648,00</b>
1.2	<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>		
1.2.1	Investasi Non Permanen	153.790.000,00	499.930.000,00
1.2.2	Investasi Permanen	120.000.790.643,87	105.159.864.667,61
	<b>JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	<b>120.154.580.643,87</b>	<b>105.569.794.667,61</b>
1.3	<b>ASET TETAP</b>		
1.3.1	Tanah	717.337.951.500,00	714.938.512.300,00
1.3.2	Peralatan dan Mesin	246.673.087.039,00	218.278.316.404,00
1.3.3	Gedung dan Bangunan	935.021.626.259,71	872.800.308.352,71
1.3.4	Jalan, Jaringan dan Instalasi	521.043.375.291,00	453.045.473.494,00
1.3.5	Aset Tetap Lainnya	48.225.311.390,00	45.356.439.514,00
1.3.6	Konstruksi Dalam Pengerjaan	8.214.689.991,00	18.284.260.491,00
	<b>JUMLAH ASET TETAP</b>	<b>2.477.014.641.470,71</b>	<b>2.322.503.807.585,71</b>
1.4	<b>DANA CADANGAN</b>		
1.4.1	Dana Cadangan	17.121.536.811,00	12.506.028.044,00
	<b>JUMLAH DANA CADANGAN</b>	<b>17.121.536.811,00</b>	<b>12.506.028.044,00</b>
1.5	<b>ASET LAINNYA</b>		
1.5.2	Tanggihan Tiaruban Garut Kerugian Daerah	591.019.000,00	613.650.000,00
1.5.3	Kemiripan Dengan Pihak Ketiga	10.698.475.000,00	10.698.475.000,00
1.5.4	Aset Tidak Berwujud	3.407.164.000,00	3.112.524.800,00
1.5.5	Aset Lain-lain	12.771.704.545,00	357.347.150,00
1.5.6	Aset Rusak dan/atau dim Proses Penghapusan	-	2.427.557.747,00
	<b>JUMLAH ASET LAINNYA</b>	<b>27.468.362.545,00</b>	<b>17.109.553.897,00</b>
	<b>JUMLAH ASET</b>	<b>2.984.120.349.210,02</b>	<b>2.703.013.950.813,31</b>
<b>2</b>	<b>KEWAJIBAN</b>		
2.1	<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>		
2.1.1	Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PPK)	14.507.509,00	37.948.830,00
2.1.3	Utang Pajak	-	-
2.1.4	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	477.253.102,66	477.253.102,26
2.1.6	Utang Jangka Pendek Lainnya	5.319.325.902,00	5.101.971.601,00
	<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	<b>5.811.088.513,66</b>	<b>5.617.173.533,26</b>
2.2	<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		
2.2.1	Utang Dalam Negeri	238.626.550,73	715.879.653,39
	<b>JUMLAH KEWAJIBAN JK PANJANG</b>	<b>238.626.550,73</b>	<b>715.879.653,39</b>
	<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>6.049.713.064,39</b>	<b>6.333.053.186,65</b>

*LX Pemangab Pemalang 2014*

Sumber: <http://pemalangkab.go.id>

Gambar 2.2

### CONTOH LAPORAN NERACA DI DPPKAD KOTA PEMALANG

Neraca berdasarkan Gambar 2.2 menggambarkan posisi keuangan pada DPPKAD Kab. Pemalang entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Dalam posisi keuangan Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Barang Milik Daerah klasifikasi aset meliputi aset lancar dan aset non lancar. Aset lancar meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang, dan persediaan. Pos investasi jangka pendek antara lain deposito

berjangka 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan. Aset non lancar meliputi investasi jangka panjang, aset tetap, dana cadangan, dan aset lainnya.

### Laporan Arus Kas

Standar Akuntansi Pemerintahan yaitu PSAP Lampiran I Paragraf 85 dan 86 laporan arus kas menyajikan informasi mengenai sumber, penggunaan, kas dan setara kas selama satu periode akuntansi, dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Berikut adalah contoh laporan arus kas :


 LAMPIRAN III PERATURAN DAERAH  
 KABUPATEN PEMALANG  
 NOMOR : 13 TAHUN 2015  
 TANGGAL : 30 JULI 2015

**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
 (Audited)

Dalam Rupiah (Rp)

NO	URAIAN	2014	2013
1	<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>		
2	Arus Masuk Kas		
3	Pendapatan Pajak Daerah	37.315.308.407,00	34.447.511.935,00
4	Pendapatan Retribusi Daerah	21.419.433.463,00	24.072.977.122,00
5	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Disalurkan	12.285.294.487,00	9.903.250.709,00
6	Lain-Lain PAD yang sah	28.557.374.250,00	24.055.768.095,00
7	Dana Sisa Hasil Pajak	27.531.298.871,00	32.869.876.240,00
8	Dana Sisa Hasil Sumber Daya Alam	2.035.730.087,00	1.403.331.818,00
9	Dana Alokasi Umum	1.016.313.333,00,00	931.426.998,00,00
10	Dana Alokasi Khusus	54.018.555,00,00	63.504.568,00,00
11	Dana Penyesuaian	-238.222.434,00,00	211.595.562,00,00
12	Pendapatan Sisa Hasil Pajak	89.287.999,785,00	68.968.790,555,00
13	Pendapatan Hibah	2.128.372.410,00	110.890,140,00
14	Pendapatan Lainnya	39.955.115,00,00	40.673.688,00,00
15	<b>Jumlah Arus Masuk Kas ( 2 a/d 17 )</b>	<b>1.548.350.138.840,00</b>	<b>1.442.891.009.610,00</b>
16	<b>Arus Keluar Kas</b>		
17	Belanja Pegawai	938.855.948,040,00	850.531.772.290,00
18	Belanja Barang	254.307.105.882,00	209.117.286.789,00
19	Bunga	128,042,00,00	94.583,170,00
20	Hibah	73.092.995,400,00	44.982.857,000,00
21	Bantuan Sosial	24.288.653,800,00	18.504.590,000,00
22	Belanja Bantuan Keuangan	83.139,922,387,00	65.943.196,725,00
23	Belanja Tak Terduga	403.800,000,00	711.488,000,00
24	<b>Jumlah Arus Keluar Kas ( 20 a/d 27 )</b>	<b>1.274.116.474.539,00</b>	<b>1.186.752.183.983,00</b>
25	<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi ( 18 - 28 )</b>	<b>274.233.664.301,00</b>	<b>256.138.825.627,00</b>
26	<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi Aset Non Keuangan</b>		
27	<b>Arus Masuk Kas</b>		
28	Perjualan Peralatan Kendor Tak bergerak	22.100,000,00	-
29	Perjualan Kendaraan Dinas Roda Dua	176.900,000,00	-
30	Perjualan Kendaraan Dinas Roda Empat	180,000,000,00	-
31	Pendapatan Perjualan etas Gedung dan Bangunan	120.346,750,00	204.944,000,00
32	Pendapatan Hasil Pemertanian	80.850,000,00	-
33	<b>Jumlah Arus Masuk Kas ( 32 a/d 36 )</b>	<b>589.196,750,00</b>	<b>204.944,000,00</b>
34	<b>Arus Keluar Kas</b>		
35	Belanja Tanah	61.7576.800,00	480.480,000,00
36	Belanja Peralatan dan Mesin	33.884.548.267,00	23.069.134.678,00
37	Belanja Gedung dan Bangunan	53.470.847.929,00	111.538.936.822,00
38	Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	72.595,924,480,00	114.388.487.840,00
39	Belanja Aset Tetap Lainnya	3.221.294,499,00	421.021,480,00
40	<b>Jumlah Arus Keluar Kas ( 39 a/d 43 )</b>	<b>163.770.358.948,00</b>	<b>249.876.019.799,00</b>
41	<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi Aset Non Keuangan ( 37 - 44 )</b>	<b>(163.181.162.198,00)</b>	<b>(249.771.075.799,00)</b>

Sumber: <http://pemalangkab.go.id>

Gambar 2.3  
CONTOH LAPORAN ARUS KAN DI BPPKAD KOTA PEMALANG

Berdasarkan contoh Gambar 2.3 arus kas masuk dan arus kas keluar diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi aset non-keuangan,

pembiayaan dan non-anggaran. Pada Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Laporan Arus Kas menyajikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama satu periode akuntansi, dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan, yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi aset non keuangan, aktivitas pembiayaan, dan aktivitas non anggaran.

Aktivitas operasi menggambarkan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas untuk kegiatan operasional pemerintah selama satu periode akuntansi. Aktivitas investasi menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas untuk perolehan dan pelepasan aset tetap serta investasi lainnya yang tidak termasuk dalam setara kas. Aktivitas pembiayaan menggambarkan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan pemberian piutang jangka panjang dan/atau pelunasan utang jangka panjang yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi piutang jangka panjang dan utang jangka panjang. Penyajian laporan arus kas menggunakan metode langsung, yaitu mengungkapkan pengelompokan utama penerimaan dan pengeluaran kas bruto.

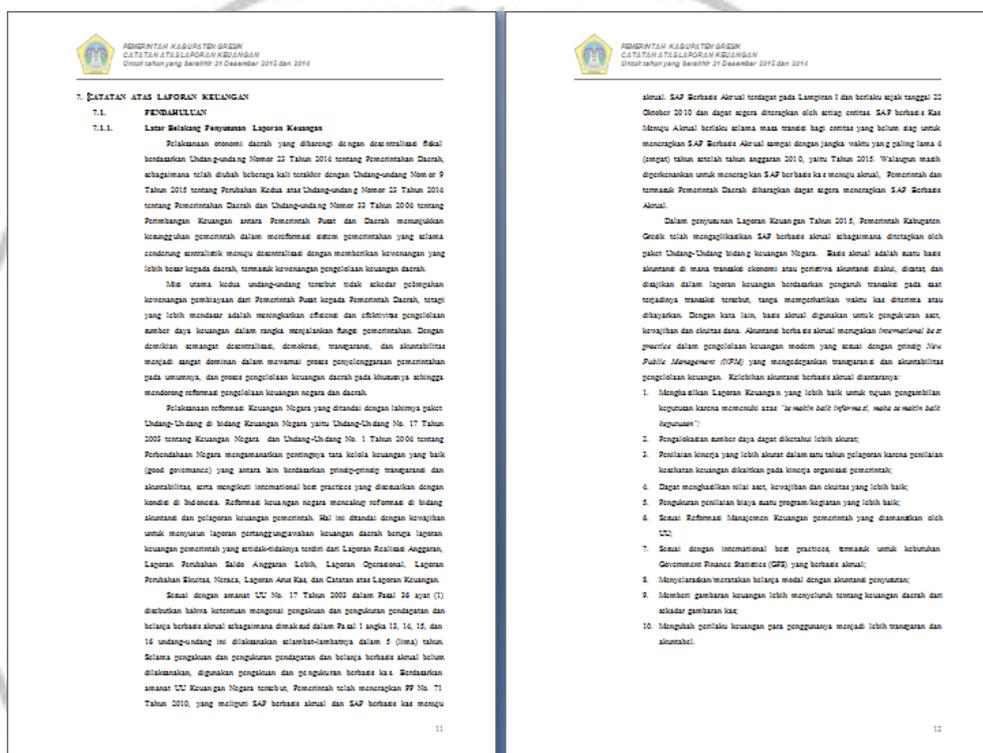
#### **Catatan atas Laporan keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan pada Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyajikan informasi mengenai kebijakan fiskal/keuangan, ekonomi makro, pencapaian target.
2. Ikhtisar pencapaian kinerja keuangan

3. Dasar penyusunan Laporan Keuangan dan Kebijakan Akuntansi
4. Mengungkapkan informasi yang belum disajikan
5. Penjelasan laporan pos-pos keuangan
6. Menyediakan informasi tambahan yang diperlukan

Berikut adalah contoh catatan atas laporan keuangan



Sumber: <http://dppkad.gresikkab.go.id>

Gambar 2.4  
CONTOH CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA  
BPPKAD KABUPATEN GRESIK

Berdasarkan contoh Gambar 2.4 Catatan atas laporan keuangan yang ada di BPPKAD Kabupaten Gresik ini berupa penyajian informasi mengenai kebijakan fiskal/ keuangan, ekonomi makro, pencapaian target, iktisar pencapaian kinerja keuangan, dan menyajikan pengungkapan informasi sesuai dengan standar SAP.

### **2.3 Definisi Efektivitas**

Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara. Menurut **Kurniawan (2005:109)**, mendefinisikan bahwa efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. **Mahmudi (2005:92)**, mendefinisikan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil) suatu organisasi, program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*". Setiap organisasi atau lembaga di dalam kegiatannya menginginkan adanya pencapaian tujuan. Tujuan dari suatu lembaga akan berjalan dengan efektif apabila didukung oleh faktor-faktor pendukung dari efektivitas. Dari pengertian-pengertian berbagai ahli yang dijabarkan dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa jauh program atau kegiatan untuk mencapai hasil dan manfaat yang diharapkan oleh organisasi.